

**KOMUNIKASI UMAT HINDU DAN ISLAM DI DESA SUMBER MULYO
KECAMATAN PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SRIPSI



Oleh
MUHAMMAD BASIR.
NIM : 17121110022

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**KOMUNIKASI UMAT HINDU DAN ISLAM DI DESA SUMBER MULYO
KECAMATAN PESANGGARAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh
MUHAMMAD BASIR.
NIM : 17121110022

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Komunikasi antar umat Hindu dan Islam di Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi” oleh Muhammad Basir ini, telah dipertahankan didepan penguji skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung pada hari Kamis tanggal 12 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Maskur, S.Sos.I., M.H.
NIPY : 3150505078101

2. Anggota

a. Penguji 1 : Abdul Aziz, S.H.I., MH
NIPY : 3150817017901

b. Penguji 2 : Hasyim Iskandar, S.Kom.I., M.Sos.
NIPY : 3151819049301



Banyuwangi, 12 Agustus 2021

Mengesahkan
Pekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150128107201

ABSTRAK

Basir Muhammad , 2021. Komunikasi antar umat islam dan hindu di desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Maskur, S.Sos,I., M.H

Di Desa Sumbermulyo adalah salah satu desa yang memiliki empat keyakinan yaitu islam, hindu, kristen dan budha. Karena perbedaan keyakinan itu akan mempengaruhi komunikasi yang dilakukan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di desa Sumbermulyo, Pesanggaran, Banyuwangi. Fokus penelitian ini adalah pola komunikasi antar umat islam dan hindu dan bentuk-bentuk komunikasi antar umat islam dan hindu di Desa Sumbermulyo, Pesanggaran, Banyuwangi. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui pola komunikasi antar umat islam dan hindu dan untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi antar umat islam dan hindu di desa Sumbermulyo, Pesanggaran, Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki ciri khas alami sebagai sumber data langsung, penulis buku kualitatif lainnya menurut Dezin yang sebagaimana telah di kutip Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fakta yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen. Dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Serta dipadukan dengan teori komunikasi antar budaya.

Masyarakat yang tinggal di daerah Dusun Tembukur RT 05 Rw 01 memiliki hubungan yang harmonis dalam perbedaan agama, baik itu yang beragama Islam maupun Hindu. Dengan adanya aktivitas saling berinteraksi satu sama lain, menjadikan komunikasi diantara penganut yang berbeda agama dapat terjalin dengan baik. Komunikasi antarpribadi dalam komunikasi antarbudaya pada masyarakat di daerah Dusun Tembukur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo, menggunakan pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu pola interaksional. Dari bentuk-bentuk komunikasi yang di lakukan masyarakat di Desa Sumbermulyo merujuk pada komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi ketika dua individu terlibat dalam proses komunikasi. Umumnya, komunikasi antarpribadi berlangsung melalui percakapan tatap muka. Dan juga komunikasi kelompok adalah sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang sudah diketahui misalnya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah dimana anggota-anggotanya dapat mengetahui karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Komunikasi Antar Umat Islam dan Hindu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terwujud berkat bantuan arahan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. H. Ahmad Munib Syfa`at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S,Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
3. Maskur, S.Sos.I., M.H. Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran islam dan juga pembimbing dalam penulisan skripsi ini
4. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
5. Kepada Bpk Sujarwo dan Ibu Lagiem selaku orang tua saya yang selalu memberi motivasi dan arahan
6. Kepada kekasihku Lailatul Umroh yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada saya sampai saat ini
7. Kepada teman-teman angkatan 2017 jurusan Komunikasi dan Penyiaran islam.
8. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyambungkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat bisa di berikan oleh penulis kecuali hanya do`a kepada Allah yang maha pemurah dan maha pengasih, semua kebaikan beliau semua mendapatkan balasan dari-Nya. Tiada gading yang retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif, dan atas segala kekhilafan penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho`if. Akhirnya kepada Allah Azza Wajala, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridhonya serta dapat memberikan manfaat. *Amiin Ya Robbal`Alamin*

MUHAMMAD BASIR
NIM: 17121110022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATAPENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB.....	1
a. Konteks Penelitian.....	1
b. Fokus Penelitian	4
c. Tujuan Penelitian.....	4
d. Manfaat Penelitian.....	4
e. Definisi Istilah.....	5
f. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	14
a. Penelitian Terdahulu	14
b. Kajian Teori	18
BAB III.....	26
a. Jenis Penelitian.....	26
b. Lokasi Penelitian(Waktu).....	26
c. Kehadiran Peneliti.....	27
d. Subjek Penelitian.....	28
e. Sumber Data.....	29
f. Teknik Pengumpulan Data.....	29
g. Analisis Data	32
h. Keabsahan Data.....	33
i. Tahapan-tahapan Penelitian	35
BAB IV	37
a. Paparan Data dan Analisis	37
1. Proses Penelitian	37
2. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38

3. Profil Informan.....	39
4. Hasil Penelitian dan Wawancara	42
BAB V.....	64
1. Bagaimana pola komunikasi antar umat islam dan hindu di desa Sumbermulyo kec. Pesanggaran, Banyuwangi	64
2. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi antar umat islam dan hindu di desa Sumbermulyo kec. Pesanggaran, Banyuwang	67
BAB VI.....	68
a. Kesimpulan.....	68
b. Saran.....	70
Bagian Akhir	71
a. Daftar Rujukan	71
b. Lampiran-lampiran.....	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah telah menciptakan alam semesta beserta isinya sedemikian rupa, Allah tidak menciptakan satu bentuk saja, namun semuanya pasti berbeda mulai dari suku, budaya, bahkan agama intinya adalah supaya kamu saling kenal. Islam sangat mengajarkan persaudaraan ukhwhah agar hidup lebih damai, dengan perbedaan ini Allah menyuruh kita supaya mengenal, bukan malah menjauhi karena perbedaan, tapi justru dengan perbedaan maka hidup menjadi lebih berwarna, saling tukar pikiran dan pengetahuan. Sengaja Allah menciptakan dunia ini berbeda-beda tujuannya sangat jelas bahwa kita dianjurkan untuk saling mengenal satu sama lain. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, bahasa, ras, dan agama yang sudah ada sebelum negara ini merdeka. Keanekaragaman tersebut sudah berlangsung berabad-abad, jauh sebelum negara Indonesia terbentuk. Undang-undang Dasar 1945 sebagai konstitusi juga menyatakan bahwa “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu. Firman Allah SWT Qs. Al-Hujurot ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Qs. Al-Hujurot ayat 13)

Sumbermulyo adalah sebuah nama Desa di wilayah, Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, Desa Sumbermulyo adalah pecahan dari Desa Sumberagung pada tahun 1990 yakni Desa Persiapan Sumbermulyo. Desa Persiapan Sumbermulyo berjalan selama 6 tahun mulai tahun 1990 sampai dengan 1996 sedangkan tahun 1997 menjadi definitive berdasarkan SK Bupati No. 146./3823/012/1995, permohonan persetujuan pengesahan Desa Persiapan Sumbermulyo menjadi Desa Definitif

Seperti halnya desa-desa di bagian selatan Kabupaten Banyuwangi, penduduknya mayoritas adalah Suku Jawa yang menyukai kesenian campursari dan wayang. Penduduk suku Jawa ini berbahasa Timur-an dengan sedikit asimilasi dengan Bahasa Banyuwangenan. Penduduk Suku Jawa ini diduga adalah orang-orang migrasi dari Kesultanan Mataram Islam yang dulunya pernah menguasai Blambangan. Maka dari itu banyak yang menyebut orang-orang ini sebagai Orang Mentaraman. Penduduk Desa Sumbermulyo mayoritas beragama Islam selain itu ada juga penduduk yang memeluk agama Kristen dan sebagian kecil umat Hindu dan Budha. Oleh karena itu peneliti memilih judul ini untuk mengetahui pola komunikasi antar umat islam dan hindu di desa Sumbermulyo.

Dengan demikian, tampak bahwa orang Kristen ketika berinteraksi dengan Muslim di bulan ramadhan berusaha menampilkan suatu gambaran diri

yang akan diterima orang lain sebagai orang yang menghargai atau menghormati Muslim yang sedang menunaikan ibadah puasa. Begitu pula halnya dengan pengusaha Tionghoa yang beragama Budha atau Hindu akan menutup restorannya dengan kain penutup agar disebut sebagai orang Budha atau Hindu yang menghormati Muslim yang sedang melakukan ibadah puasa. Perilaku orang Kristen dan pengusaha Tionghoa itu tentu saja merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang bertujuan untuk menampilkan gambaran diri sebagai orang yang memiliki kesadaran akan pluralitas agama sehingga dapat diterima oleh umat Islam. Upaya ini disebut sebagai “pengelolaan kesan” (impression management) yaitu teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu¹.

Dalam bentuk apapun seperti gotong royong yang di lakukan masyarakat dusun tembakur rt 05 rw 01 yaitu gotong royong perbaikan mushola walaupun orang itu nonmuslim tetapi mereka ikut berpartisipasi dalam hal ini dan juga sebaliknya ketika hindu merayakan hari raya nyepi masyarakat muslim menghormati dengan cara datang ataupun bersilaturahmi dengan orang masyarakat hindu. Oleh karena itu peneliti ingin lebih mengerti komunikasi seperti apakah yang sudah terjalin di masyarakat desa sumbermulyo.

¹ Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. (1993). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya hal:112

B. Fokus Penelitian

Untuk memahami lebih jauh komunikasi antar umat islam dan hindu di desa Sumbermulyo kec. Pesanggaran, Banyuwangi tersebut dapat di jelaskan dalam beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Antar Umat Islam dan Hindu di Desa Sumbermulyo kec. Pesanggaran, Banyuwangi ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk Komunikasi Antar Umat Islam dan Hindu di Desa Sumbermulyo kec. Pesanggaran, Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Antar Umat Islam dan Hindu di Desa Sumbermulyo kec, Pesanggaran, Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi antar umat islam dan hindu di desa Sumbermulyo kec. Pesanggaran, Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan karya ilmiah ini mempunyai sekali manfaat di antaranya sebagai berikut:

1.Kegunaan Teoritis

Kajian penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang komunikasi antar umat beragama. Agar nantinya dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan dan sebagai informasi yang sewaktu-waktu dapat dikembangkan melalui diskusi atau seminar.

2.Kegunaan Praktis

Hasil dari analisis ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dalam bermasyarakat dan menciptakan komunikasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki perbedaan kebudayaan. Agar tidak terjadi konflik maupun perselisihan dan pertentangan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dalam penelitian ini penulis berharap bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya. Bagi penulis, penelitian ini sangat penting karena berangkat dari alasan pemilihan judul tersebut, yang menjadi keingintahuan penulis. Kemudian penulis berharap hasil dari penelitian ini mampu memberi solusi terhadap dunia pendidikan dalam membentuk pribadi-pribadi yang tangguh khususnya pada generasi muda.

E. Definisi istilah

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi dapat dimaknai sebagai jalannya proses dimana seseorang maupun sekelompok orang menciptakan serta menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung dengan lingkungan sekitar. Secara umum komunikasi dapat dilakukan secara verbal serta dapat dipahami oleh kedua belah pihak berkaitan. Komunikasi menurut para ahli di antaranya seperti yang disebutkan oleh Anwar Arifin. Menurutnya arti komunikasi adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku. Skinner turut beropini tentang komunikasi sebagai suatu perilaku lisan maupun simbolik dimana pelaku berusaha memperoleh efek yang diinginkan. Forsdale

berkomentar bahwa pengertian komunikasi adalah jenis proses pembentukan, pemeliharaan serta perubahan sesuatu dengan tujuan agar sinyal yang telah dikirimkan berkesesuaian dengan aturan. Pengertian komunikasi terakhir datang dari Gode yang mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan untuk membuat sesuatu kemudian ditunjukkan kepada orang lain. Agar lebih jelasnya kami akan membahas mengenai apa saja tujuan dan fungsi komunikasi, silahkan simak pembahsannya berikut ini.²

a). Tujuan Komunikasi

Setelah mengetahui apa itu pengertian komunikasi, berikutnya Anda perlu tahu tujuan komunikasi. Secara singkat tujuan komunikasi adalah untuk menciptakan kesepahaman di antara kedua belah pihak. Namun, masih ada sejumlah tujuan dari komunikasi yang perlu Anda ketahui.

1. Agar hal yang disampaikan bisa dimengerti dengan cukup baik.
Dengan adanya definisi komunikasi diatas maka akan menghindarkan diri dari kesalah pahaman.
2. Agar mampu memahami maksud perkataan orang lain.
3. Agar ide, gagasan maupun pemikiran pribadi dapat diterima orang lain terutama dalam gelaran rapat tertentu.

² Littlejohn, 2014, *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika Hal: 44

Penggerak orang lain untuk mengerjakan sesuatu. Misalnya, kegiatan kerja bakti, sosialisasi dan sebagainya.³

b). Fungsi Komunikasi

Selain tujuan, fungsi komunikasi juga dapat memberikan manfaat yang baik bagi Anda. Adapun fungsi komunikasi di antaranya ialah seperti berikut.

1. Untuk menyampaikan informasi
2. Sebagai penyampai pendapat agar dapat diterima oleh masyarakat luas atau yang berkaitan.
3. Sebagai bentuk interaksi dengan orang lain.
4. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan akan sesuatu hal. Jadi, melalui komunikasi nantinya akan terjadi transfer ilmu antara pihak satu dengan pihak lainnya.
5. Pengisi waktu luang. Misalnya, dengan berbicara via telepon, chatting, sosial media, dan sebagainya.
6. Sebagai cara untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain. Biasanya komunikasi semacam ini banyak mengandung unsur-unsur persuasif.
7. Untuk mengenal diri sendiri
8. Guna mengurangi ketegangan atau mencairkan suasana. Misalnya, ketika ada pertikaian atau perselisihan pendapat dalam rapat tertentu.
9. Sebagai hiburan. Misalnya, ketika Anda sedang jenuh kemudian menghubungi teman jauh untuk sekadar mengobrol santai.
10. Untuk selalu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

³ Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. (1993). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal:32

11. Sebagai benteng diri agar tidak terisolasi dalam lingkungan masyarakat.
12. Untuk mempelajari situasi yang terjadi.
13. Mengubah sikap maupun perilaku.
14. Mengawasi serta melakukan pengendalian atas suatu kegiatan.
15. Sebagai motivasi untuk orang lain.
16. Guna mengambil suatu keputusan yang tepat.
17. Untuk melakukan kegiatan tertentu.
18. Sebagai bentuk ekspresi.
19. Menghindari adanya kesalahpahaman.
20. Untuk tetap menjaga jalinan hubungan yang baik⁴.

2. Pengertian Umat

Kata umat, seperti disebut Ar-raghib al-Ashfihani dalam bukunya Mu'jam Mufradat Alfadz Alquran, diartikan sebagai "semua kelompok yang dihimpun oleh sesuatu, seperti agama yang sama, waktu atau tempat yang sama baik penghimpunannya secara terpaksa maupun atas kehendak mereka". Definisi ini tampaknya ingin menjelaskan pengertian (cakupan) umat tidak hanya menunjuk kepada kelompok agama tertentu tetapi juga kepada agama lain.

Alquran dan hadis sendiri menggolongkan makhluk binatang ke dalam kategori umat. Tiada satu burung pun yang terbang dengan kedua sayapnya kecuali umat-umatmu juga seperti kamu (Q. S. 6: 38). "Semua

⁴ Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. (1993). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal:48

yang berkeliaran," sabda Nabi SAW, "adalah juga umat dari umat-umat Tuhan" (H.R. Imam Muslim). Selain kelompok umat di atas, Alquran menyebut seseorang yang terkumpul dalam dirinya sifat-sifat terpuji, seperti Nabi Ibrahim sebagai umat. Sementara Rasulullah juga menggolongkan manusia-manusia yang durhaka kepada agama sebagai umat. "Semua umatku masuk surga kecuali yang enggan," kata Nabi SAW (H.R. Bukhari).

Kata umat di dalam Alquran disebut sebanyak 52 kali dalam bentuk tunggal. Al-Damighani dalam kamus Alqurannya memerinci sembilan pengertian kata umat yang terdapat dalam Alquran, yaitu: kelompok, agama (tauhid), waktu yang panjang, kaum, pemimpin, generasi silam, umat Islam, orang-orang kafir, dan seluruh umat manusia. Semua pengertian umat yang terungkap dalam tulisan ini, menunjukkan bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang luwes, terbuka dan moderat, yang dapat menampung sekian himpunan umat yang hidup di bumi ini. Umat Islam, menurut Alquran, adalah Ummatan Wasathan (Q.S.2:143). Yusuf Qardawi dalam bukunya *Al Khashais al-Ammah al-Islam* menjelaskan pengertian wasathan sama dengan tawazzun, yaitu keseimbangan antara dua arah atau jalan yang saling berhadapan atau bertentangan; tidak terpengaruh oleh kepentingan individu, kelompok, ras dan suku. Dengan demikian, ummatan wasathan adalah umat yang adil, toleran, senang berdialog, mau hidup rukun dan tidak bersikap ekstrem yang dapat memicu lahirnya konflik pribadi dan masyarakat. Ummatan Wasathan juga berarti umat yang posisinya selalu berada di tengah yang dapat dilihat oleh semua pihak. Mereka menjadi syuhada dalam arti saksi dan sekaligus disaksikan. Mereka adalah umat yang harus mampu

menjadi teladan bagi yang lain dalam menegakkan keadilan, membela kebenaran, dan melenyapkan tindakan kekerasan, keterbelakangan, dan kemiskinan umat. Karena itu, dalam konteks negara kita yang sangat heterogen terdiri dari berbagai suku, ras, dan agama sudah barang tentu Islam senantiasa menempatkan perbedaan dan keanekaan ini dalam posisi umat yang potensial untuk diajak bersama-sama membangun bangsa dan menegakkan kebenaran Ilahi di muka bumi.⁵

3. Pengertian agama

agama adalah tata cara yang mengatur peribadahan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain serta manusia dengan lingkungannya, yang merupakan bagian dari makhluk ciptaan Tuhan. Agama-agama tertentu serta kepercayaan tertentu banyak mempunyai narasi, dan simbol serta sejarah suci yang mempunyai maksud untuk menjelaskan berbagai macam makna kehidupan dan menjelaskan asal usul kehidupan dari alam semesta ini.

Untuk menciptakan toleransi (kerukunan hidup) antarumat berbeda agama, faktor komunikasi memegang peranan penting. Melalui kajian komunikasi antar budaya, diharapkan dapat terbentuk adanya sikap saling percaya dan saling menghormati antar pemeluk agama sebagai bangsa yang berbudaya dalam rangka memperkokoh hidup berdampingan secara damai, dapat menerima perbedaan, budaya sebagai berkah daripada bencana, dan melakukan upaya damai dengan mereduksi perilaku agresif,serta mencegah

⁵ Fahrian, 2019 , *Toleransi Antar Umat Agama Dalam Al-Quran*. Surabaya : rineka Cipta hal: 14

terjadinya konflik yang dapat merusak peradaban dengan cara menciptakan forum-forum dialog, untuk mencapai kesepakatan.⁶

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

Bagian awal, meliputi: pertama, halaman judul. Kedua, halaman persetujuan. Ketiga, halaman pengesahan. Keempat, abstrak. Kelima, kata pengantar. Keenam, daftar isi. Ketujuh, tabel dan bagan.

BAB I, meliputi: pertama, konteks penelitian, yang menjelaskan gambaran umum tentang toleransi antar umat beragama, saling menghargai walaupun berbeda ras, suku, bahasa, agama dan lain-lain. Kedua, fokus penelitian, penulis menyajikan tiga fokus penelitian yang akan menjadi pokok pembahasan penelitian ini. Ketiga, tujuan penelitian, Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kepada pendidikan Islam, Terutama dalam pendidikan Agama Islam terkait sangat pentingnya sikap toleransi antar umat beragama dan mengambil sikap terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. Keempat, definisi istilah, tujuannya untuk memberi gambaran tentang apa yang dimaksud toleransi antar umat beragama agar pembaca tidak banyak menafsirkan tentang penelitian ini.

BAB II meliputi: Pertama, kajian pustaka, memiliki tiga bagian yaitu: peneliian terdahulu, yang berisikan tiga penelitian terdahulu yang memiliki

⁶ Fahrian, 2019 , *Toleransi Antar Umat Agama Dalam Al-Quran*. Surabaya : rineka Cipta hal: 16

persamaan judul dan perbedaan terletak di lokasi penelitian dan fokus pembahasan penelitian. 2) kajian teori, berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai persepektif atau landasan dalam melakukan penelitian. 3) kerangka konseptual, menjelaskan bagaimana tentang alur iker dalam penelitian.

BAB III meliputi, metode penelitian, memiliki sepuluh bagian yaitu: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan sistematika penulisan.

BAB IV meliputi: paparan data dan alalisis data yaitu: proses penelitian, deskripsi lokasi penelitian, profil informan, dan hasil penelitian dan wawancara.

BAB V meliputi: pembahasan (di sesuaikan dengan fokus penelitian) yaitu : pola komunikasi antar umat islam dan hindu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi dan bentuk-bentuk komunikasi antar umat islam dan hindu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

Pada Bab VI atau Bab terahir skripsi di muat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran .

Bagian ahir, meliputi: pertama,daftar rujukan sumber-sumber yang di jadikan sebagai rujukan dicantukan dibagian ini., pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Ika Luciana Mirawati (2020)

Ika luciana mirawati, (2020), jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas ushuluddin adab dan dakwah institut agama islam negeri ponorogo, judul” komunikasi antarumat beragama dalam menciptakan kerukunan”(studi kasus pada masyarakat dukuh sodong, desa gelang kulon, sampung, ponorogo). Metode yang di gunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif penelitian ini bertujuan untuk 1.Untuk mendiskripsikan pola komunikasi antar umat beragama yang terjadi di masyarakat Dukuh Sodong Desa Gelangkulon Sampung Ponorogo. 2.Untuk menganalisis dampak komunikasi antarumat beragama yang berhasil diciptakan oleh masyarakat Dukuh Sodong Desa Gelang kulon Sampung Ponorogo.berdasarkan peelitian dapat di simpulkan bahwa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk komunikasi antar budaya yang dihasilkan adalah komunikasi personal dan kelompok. Komunikasi personal ini pun memiliki ragam yakni secara langsung atau tatap muka (face to face communication) dan dengan menggunakan media (mediated communication). Sedangkan komunikasi kelompok ini terdiri dari komunikasi kelompok kecil (small group communication) dan besar (large group communication). Dampak komunikasi antar umat beragama di dukuh Sodong adalah terciptanya kerukunan dari adanya sikap toleransi, tolong menolong sesama manusia dan sikap saling mengerti

2. Hasil Penelitian Siti Asiyah (2013)

Siti Asiyah (2013), jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas ilmu dakwah dan ilmu *komunikasi* universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta, judul” pola komunikasi antar umat beragama (studi komunikasi antarbudaya tionghoa dengan muslim pribumi di rw 04 kelurahan mekarsari tangerang). penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk Tujuan penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui proses komunikasi dalam akulturasi, asimilasi dan akulturasi budaya yang terjadi pada warga Tionghoa dan Pribumi melalui beberapa variabel-variabel komunikasi dalam akulturasi, asimilasi dan enkulturasi. Adapun pola komunikasi yang berlangsung antara etnis Tionghua dengan muslim pribumi yaitu: pola komunikasi antar pribadi yang yang terjadi dalam sebuah keluarga dalam hubungannya dengan masyarakat sekitar khususnya ketika mereka saling bertemu, atau sedang dalam proses jual beli, adapun pola komunikasi kelompok terjadi ketika kedua pihak tersebut berkumpul dalam musyawarah pembangunan dan sebagainya. Pada hambatan komunikasi salah satunya karena adanya stereotyping yang berkembang dimasyarakat, merasa budayanya paling benar dan lain sebagainya. Serta untuk faktor pendukungnya ialah mengenali diri sendiri, menggunakan kode yang sama, jangan terburu-buru, meningkatkan keterampilan komunikasi dan mengembangkan empati.

3. Hasil penelitian Oktarinanda Azmi (2017)

Puspita Puspita Oktarinanda Azmi (2017), universitas sumatera utara fakultas ilmu sosial dan ilmu politik departemen ilmu komunikasi, judul

“pola komunikasi antarumat beragama“ (studi deskriptif kualitatif tentang pola komunikasi masyarakat dalam menciptakan keharmonisan di daerah jalan terompet padang bulan medan). Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi masyarakat dalam menciptakan keharmonisan di daerah Jalan Terompet Padang Bulan Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi masyarakat di daerah Jalan Terompet Padang Bulan Medan dan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam menjaga keharmonisan menghadiri rumah duka ataupun sering melakukan komunikasi antarpribadi, serta menanamkan sifat toleransi beragama sejak dini. antarumat beragama di Jalan Terompet Padang Bulan Medan. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antar umat beragama di daerah jalan terompet padang bulan medan memiliki hubungan yang harmonis baik itu beragama islam ataupun kristen. pola komunikasi yang digunakan adalah pola interaksional atau adanya hubungan timbal balik dalam proses berkomunikasi. strategi yang digunakan untuk menciptakan keharmonisan adalah masyarakat sering datang ketika bertamu, segera menyelesaikan permasalahan, berpartisipasi dalam kegiatan,

Tabel.1
Penelitian Terdahulu.

No	Nama dan Tahun Penelitian.	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ika Luciana Mirawati (2020)	komunikasi antarumat beragama dalam menciptakan kerukunan”(studi kasus pada masyarakat dukuh sodong, desa gelang kulon, sampung, ponorogo).	1.Untuk mendiskripsikan pola komunikasi antar umat beragama yang terjadi di masyarakat Dukuh Sodong Desa Gelangkulon Sampung Ponorogo.? 2.Untuk menganalisis dampak komunikasi antarumat beragama yang berhasil diciptakan oleh masyarakat Dukuh Sodong Desa Gelangkulon Sampung Ponorogo?	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis.	Lokasi penelitian yang dilakukan,
2.	Siti Asiyah (2013)	pola komunikasi antar umat beragama (studi komunikasi antarbudaya tionghoa dengan	untuk mengetahui proses komunikasi dalam akulturasi, asimilasi dan akulturasi	Tujuan dan metode penelitian yang digunakan.	Masyarakat yang di teliti dan juga kondisinya.

		muslim pribumi di rw 04 kelurahan mekarsari tangerang).	budaya yang terjadi pada warga Tionghoa dan Pribumi melalui beberapa variabel-variabel komunikasi dalam akulturasi, asimilasi dan enkulturasi?		
3.	Puspita Oktarinan da Azmi (2017)	“pola komunikasi antarumat beragama“ (studi deskriptif kualitatif tentang pola komunikasi masyarakat dalam menciptakan keharmonisan di daerah jalan terompet padang bulan medan).	pola komunikasi masyarakat dalam menciptakan keharmonisan di daerah Jalan Terompet Padang Bulan Medan?	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi	Lokasi penelitian yang dilakukan

B. Kajian Teori

1. komunikasi antar Budaya

Teori adalah kreasi intelektual, penjelasan beberapa fakta yang telah diteliti dan diambil prinsip umumnya. Sedangkan menurut kamus Umum Bahasa Indonesia, teori adalah asas-asas dan hukum-hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.

Dalam menelaah permasalahan di atas, penulis tidak hanya menyelesaikan dengan pemikiran saja, melainkan harus dianalisis dengan landasan teori, sehingga dapat terwujud karya ilmiah yang memiliki bobot keilmuan. Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori komunikasi antar budaya.

Sebelum membahas mengenai teori komunikasi antar budaya dan masyarakat perlu diketahui terlebih dahulu pengertian komunikasi. Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal ataupun nonverbal antara pengirim dan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Sehingga terjadi proses timbal balik antara pengirim dan penerima yang berakibat saling mempengaruhi satu sama lain. Teori komunikasi antar budaya merupakan teori yang menjelaskan mengenai komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar kebudayaan. Bisa dikatakan pula bahwa komunikasi model antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerimanya adalah anggota suatu budaya lainnya. Perbedaan kepercayaan yang ada pada masyarakat desa Sumbermulyo itu merupakan perbedaan budaya juga, yakni dalam hal budaya beribadah dari masing-masing umat beragama⁷.

Ketika antara komunikator dengan komunikan merupakan dua orang yang berbeda latar belakang kebudayaan, maka mereka memiliki perbedaan kepribadian dan persepsi mereka terhadap relasi antar pribadi. Ketika komunikator dan komunikan memiliki perbedaan budaya bercakap-cakap, mereka itulah yang disebut komunikasi antar budaya karena kedua belah

⁷ Littlejohn, 2014, *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika hal: 447

pihak menerima perbedaan diantara mereka sehingga bermanfaat untuk menurunkan tingkat ketidak pastian dan kecemasan dalam relasi antar pribadi. Menurunnya tingkat ketidak pastian dan kecemasan dapat menjadi motivasi bagi strategi komunikasi yang bersifat akomodatif. Strategi tersebut juga dihasilkan oleh karena terbentuknya sebuah kebudayaan baru yakni dampak (impact) yang secara psikologis menyenangkan kedua orang itu. Hasilnya adalah komunikasi yang bersifat adaptif yakni antara komunikator dan komunikan saling menyesuaikan diri dan akibatnya menghasilkan komunikasi antarpribadi-antarbudaya yang efektif. Selain itu penulis juga akan menggunakan teori faktor pendorong kerukunan, dengan begitu penulis menggunakannya untuk mengetahui pola komunikasi antar umat beragama islam dan hindu dan untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi antar umat beragama di desa Sumbermulyo⁸.

2. Pentingnya Komunikasi Antar budaya

Kesulitan berkomunikasi dengan orang lain khususnya berbeda budaya, bukan saja merupakan kesulitan memahami bahasa budaya lain melainkan juga sistem nilai mereka dan bahasa non verbal mereka. Para pengamat menyebutkan bahwa komunikasi non verbal dimanapun lebih dominan dari pada komunikasi verbal. Dengan asumsi bahwa keberhasilan komunikasi bergantung pada sejauh mana manusia itu memahami umpan balik dari seseorang, komunikasi antarbudaya semakin penting dan semakin vital dari pada dimasa-masa sebelum ini. Ada beberapa faktor menyebabkan pentingnya komunikasi antarbudaya yaitu :

⁸ Littlejohn, 2014, *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika hal: 432

a) Mobiltas

Mobilitas masyarakat di seluruh dunia sedang mencapai puncaknya, perjalanan dari negara kenegara lain untuk mengenal daerah baru dan orang-orang yang berbeda serta menggali peluang ekonomis.

b) Saling bergantungan ekonomi

Kebanyakan negara secara ekonomis bergantung pada negara lain. Sehingga sangat diperlukan adanya komunikasi antarbudaya.

c) Teknologi komunikasi

Meningkat pesatnya teknologi komunikasi telah membawa kultur luar yang ada kala orang asing masuk di negara kita.

3. Proses Komunikasi Antar budaya

Ada tiga dimensi dalam mencari kejelasan dan mengintegrasikan berbagai konsep kebudayaan dalam komunikasi antarbudaya, yaitu tingkat masyarakat kelompok budaya dari para partisipan, konteks sosial terjadinya proses komunikasi antarbudaya dan saluran yang dilalui oleh pesan komunikasi antarbudaya baik secara verbal maupun non-verbal. Adapun dimensi dalam proses komunikasi antarbudaya yaitu sebagai berikut :

- a) Komunikasi antar budaya merujuk pada komunikasi antar budaya yang meliputi organisasi, pendidikan, akulturasi imigran, difusi inovasi, dan sebagainya.

- b) Berkaitan dengan saluran komunikasi, saluran tersebut dibagi atas saluran antar pribadi/ perseorangan dan media massa. Dimensi ketiga ini mempengaruhi proses dari hasil keseluruhan proses komunikasi antarbudaya.
- c) Komunikasi antar budaya merujuk pada bermacam tingkatan lingkup dan kompleksitas organisasi sosial⁹.

4. bentuk-bentuk komunikasi antar budaya

bentuk – bentuk komunikasi antarbudaya adalah meliputi bentuk-bentuk komunikasi lain yaitu ¹⁰:

- a) Komunikasi antara kelompok agama yang berbeda.
- b) Komunikasi antara subkultur yang berbeda
- c) Komunikasi antara suatu subkultur dan kultur yang dominan
- d) Komunikasi antara jenis kelamin yang berbeda .

5. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan. Empat Pemahaman tentang pola ini dapat kita ilustrasikan seperti ketika kita akan membuat baju. Ketika seseorang akan membuat

⁹ Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. (1993). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal :324

¹⁰ Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. (1993). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.hal :34

baju dia akan membuat pola atau sering disebut pattern, pola ini bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini yang akan menentukan bentuk dan model sebuah baju, kemudian setelah melalui beberapa proses, akhirnya dari sebuah baju itu akan kelihatan dan model sebenarnya akan terlihat jelas. Dari ilustrasi di atas, pola komunikasi dapat dipahami dari suatu komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu¹¹.

6. Pola Komunikasi Primer

Komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Pola komunikasi primer dibagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal merupakan bahasa yang mampu mengungkapkan pikiran komunikastor. Sedangkan lambang nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam berkomunikasi bukan bahasa, tetapi isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain: mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya¹².

7. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi

¹¹ Purwasito, 2002 *pola komunikasi primer* Pt: rosdakarya surabaya hal : 96

¹² Purwasito, 2002 *pola komunikasi primer* Pt: rosdakarya surabaya hal : 101

yang jauh tempatnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih¹³.

8. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi disebut juga dengan komunikasi interpersonal (interpersonal communication). Kata interpersonal yang diambil dari terjemahan, terbagi dalam 2 kata yaitu inter berarti antara atau antar, dan personal berarti pribadi. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan. Pengertian lain dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi antarpribadi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi juga dapat di setting dalam pola komunikasi, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Efektivitas komunikasi yang menjadi pilihan utama adalah komunikasi secara langsung. (<http://eprints.ung.ac.id/>) Fungsi komunikasi antar pribadi adalah agar dapat mencapai suatu tujuannya dan fungsi utama komunikasi adalah mengendalikan suatu lingkungan untuk memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa, human communication yang bersifat non antar pribadi maupun antarpribadi adalah mengenai pengendalian lingkungan

¹³ Sintia, *komunikasi antar pribadi*, bandung Alvabeta Cv hal: 67

untuk mendapatkan imbalan seperti membentuk fisik, ekonomi, dan sosial¹⁴.

¹⁴Budyatna, Muhammad, dan Leila Mona Ganiem. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana. Hal: 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam mengerjakan karya ilmiah ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang memiliki ciri khas alami sebagai sumber data langsung, penulis buku kualitatif lainya menurut Dezin yang sebagaimana telah di kutip Moleong mengatakan bahwa peneitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fakta yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen¹⁵.

Jenis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisis fakta sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok dan lembaga masyarakat. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat, reporter, dan pengumpul data, mengenai komunikasi antar umat beragama di desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran –Banyuwangi

B. Lokasi Penelitian

Sebagaimana judul penelitian di atas, bahwasanya peneliti mengambil lokasi di dusun tembakur RT 05 RW 01 desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

¹⁵ Moleong lexy, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya Hal; 5

Pemilihan lokasi di lakukan secara langsung dengan beberapa alasan melakukan penelitian di lokasi ini antara lain :

1. Di desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran -Banyuwangi salah satu desa yang mempunyai empat agama/keyakinan yaitu: Islam, Hindu, Budha, dan Kristen.
2. Di desa Sumbermulyo salah satu desa yang di kenal harmonis tanpa konflik antar Umat beragama.
3. masyarakat di dusun Tembukur desa Sumbermulyo dapat berkomunikasi dengan baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
4. Di dusun tembukur desa Sumbermulyo masyarakat di dusun ini sangat terlihat harmonis dan bisa berinteraksi dengan baik walaupun memiliki kepercayaan yang berbeda.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang sudah di jelaskan di atas metode yang di gunakan oleh penulis adalah metode kualitatif.

metode kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat di butuhkan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan mencari kebenaran dari informasi yang di peroleh. Dalam metode kualitatif, pengamat memiliki peran pada dasarnya berarti, mengendalikan informan dan memperhatikan sedetail mungkin informan sampai pada hal-hal yang terkecil. Oleh karena itu peneliti harus hadir dan terjun langsung ke lokasi penelitian, agar mendapatkan informasi yang benar-benar valid.

D. Subyek Penelitian

Untuk menentukan informan peneliti memilih teknik purposive sampling, teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang hendak di jadikan informan dianggap paling tahu apa yang di harapkan oleh peneliti, atau mungkin seorang informan sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi sosial yang ingin di teliti. Dalam teknik ini peneliti memilih obyek penelitian bertujuan untuk menentukan informasi kunci yang sesuai dalam fokus penelitian yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan informasi yang akurat. Berdasarkan uraian tersebut maka yang akan dijadikan subyek penelitian adalah:

1. kepala desa setempat yaitu bpk Subali dengan alasan karena karena pemerintah desa memiliki tanggung jawab terhadap kerukunan dan kesejahteraan masyarakat dan juga peran kepala desa membina dan menjaga keharmonisan masyarakat desa dalam melakukan komunikasi antar umat beragama di desa.
2. Bpk wagiran selaku rt 05 rw 01 di desa setempat yang mana beliau beragama hindu dan sekaligus dapat di jadikan informan untuk mengetahui pola komunikasi antar umat beragama islam dan hindu dan bentuk-bentuk komunikasi antar umat beragama di desa sumbermulyo.
3. Bebebapa masyarakat dusun tembakur rt 05 rw 01 desa sumbermulyo, yaitu tokoh agama setempat yang dapat di gali

informasinya dan beberapa masyarakat yang beragama hindu yang bisa memberikan informasi yang akurat untuk peneliti.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menentukan sasaran dari mana data yang diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Informan yaitu: sumber, melalui wawancara, atau tindakan pengamatan di desa Sumbermulyo. Dalam penelitian ini sumber data dapat di peroleh dari Kepala Desa, Rukun Tetangga (RT), tokoh agama dan beberapa masyarakat di desa Sumbermulyo.
2. Place (tempat) yaitu: sumber data yang menyediakan lampiran berupa keadaan yang diam dan bergerak. Sumber data penelitian ini meliputi kantor Kepala Desa, tempat peribadatan dan lain sebagainya.
3. Paper (kertas) data tambahan yang menyediakan sumber data tertulis seperti gambar, arsip atau dokumen yang berhubungan dengan desa Sumbermulyo

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di inginkan, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara atau tehnik :

1. Observasi

Menurut Riyanto, yang di kutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun pengamatan secara tidak langsung¹⁶.

Teknik pengumpulan data dengan cara yang seperti ini di gunakan oleh peneliti saat berhubungan dengan manusia, proses kerja dan gejala alam. Untuk memperoleh data dengan observasi peneliti terjun langsung ke lapangan, sehingga dari hasil pengamatan di lapangan peneliti mengetahui permasalahan-permasalahan yang akan di angkat oleh peneliti

Saat melakukan observasi, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian untuk mengikuti salah satu kegiatan umat Islam dan umat hindu dan untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi antar umat beragama di desa Sumbermulyo.

2. Wawancara

Menurut Esterberg yang di kutip Sugiono wawancara adalah pertemuan yang di lakukan dua orang yang bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam sebuah topik tertentu. Dengan teknik wawancara ini peneliti ingin memperoleh informasi sebanyak mungkin dari informan, mulai dari Kepala Desa Sumbermulyo, tokoh adat, tokoh agama dan beberapa masyarakat desa Sumbermulyo, mengenai komunikasi antar umat di desa Sumbermulyo.

¹⁶ Sugiono, 2018. *Metode penelitian kualitatif*, jl. Geger Bandung, penerbit Alfabeta,cv Hal:106

Peneliti melakukan wawancara tersusun sebelum melakukan wawancara peneliti harus mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu kemudian melakukan wawancara dengan umat islam yaitu Kepala Desa, takmir masjid, tokoh agama, dan beberapa masyarakat yang beragama islam dan hindu di desa Sumbermulyo.

3. Dokumentasi

Menurut Moleong bahwa dokumentasi di bedakan menjadi dua yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis atau tindakan, dan kepercayaan. Sedangkan dokumentasi resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal¹⁷.

Studi dokumen merupakan cara pengumpulan data dengan menggabungkan dan menguraikan dokumen –dokumen yang di dapat peneliti pada saat obsevasi di tempat penelitian, dokumen itu berbentuk dokumen tertulis, foto, arsip dan lain-lain. Metode ini di gnakan untuk mendapat data-data yang di perlukan oleh peneliti berupa tentang komunikasi antar umat beragama islam dan hindu di desa dan bentuk-bentuk komunikasi antar umat beragama di desa Sumbermulyo.

Dalam dokumentasi peneliti mengambil dokumen berupa foto-foto kegiatan mulai dari pola komunikasi antar umat beragama islam dan hindu, dan bentuk-bentuk komunikasi antar umat beragama di desa Sumbermulyo

¹⁷ Sugiono, 2018. *Metode penelitian kualitatif*, jl. Geger Bandung, penerbit Alvabeta,cv Hal: 124

G. Analisis Data

Mengikuti konsep yang di berikan Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya sampai valid. Aktivitas dalam analisis data meliputi¹⁸:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti mengumpulkan, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting yang berkaitan dengan tema yang dipilih oleh peneliti setelah data terkumpul. Yang berkaitan dengan komunikasi antar umat beragama islam dan hindu di desa Sumbermulyo, dan bentuk-bentuk komunikasi antar umat beragama di desa Sumbermulyo, dan kemudian di pilih dan sambungkan ke fokus penelitian pada pokok permasalahan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah di lakukan agar data yang di kumpulkan dapat di pahami sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Dengan menyajikan data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif (pengisahan suatu cerita atau kejadian) tentang pola komunikasi antar umat beragama islam dan hindu di desa, bentuk-bentuk komunikasi antar umat beragama di desa Sumbermulyo.

¹⁸ Moleong lexy, 2002, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung:PT Remaja Rosdakarya. Hal: 248

3. Penarikan Kesimpulan (*verificasi*)

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa hasil penjelasan atau gambaran suatu subyek yang sebelumnya masih kurang jelas dan kemudian di teliti menjadi lebih jelas dan akan di ambil kesimpulan. Tujuan kesimpulan ini untuk menjawab fokus penelitian yang sudah tertera diawal.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses data dan penelitian yang berimbas terhadap hasil karya suatu penelitian yang di lakukan. Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kebenaran dengan menggunakan beberapa teknik sebagaimana yang di ungkapkan Sugiono yaitu:perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung kelapangan dengan ikut dalam beberapa kegiatan penelitian. Dengan maksud untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang kondisi yang terjadi di lapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap. Setelah data peneliti di anggap lengkap maka peneliti melakukan kembali pengecekan kembali kelapangan apakah data yang di dapatkan sebelumnya berubah atau

tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data maka peneliti mengakhiri penelitian¹⁹.

2. Meningkatkan Ketekunan

peneliti meningkatkan ketekunan dalam pengumpulan data dilapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah di temukan secara berulang-ulang. Seringkali setelah meninggalkan lapangan penliti memeriksa kembali data yang telah di temukan apakah benar atau salah, maksudnya untuk memperoleh data yang valid dengan tema yang di angkat oleh peneliti²⁰.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Teknik trianggulasi ada empat macam yaitu: trianggulasi dengan sumber, trianggulasi dengan metode trianggulasi dengan penyidik dan trianggulasi dengan teori. Dari empat trianggulasi peneliti mengambil trianggulasi sumber.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan menegecek kembali suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

¹⁹ Moleong Iexy, 2002, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung:PT Remaja Rosdakarya. Hal:324

²⁰ Moleong Iexy, 2002, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung:PT Remaja Rosdakarya. Hal:323

- a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) membandingkan kata yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan pribadi .membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu.
- c) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan .

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan, meliputi:

- a. menyusun rencana penelitian.
- b. Observasi di tempat yang akan dijadikan penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Membuat pertanya-pertanyaan yang akan di tanyakan pada saat wawancara
- e. Mempersiapkan alat penelitian seperti alat perekam catatan.

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi:

- a. Mengadakan obsevasi langsung ke desa Sumbermulyo kec. Pesanggaran kab. Banyuwangi, untuk memperoleh informasi komunikasi antar umat beragama di desa.

- b. Terjun langsung kelapangan, dengan mengamati berbagai fenomena interaksi sosial dan wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan fokus penelitian.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap ahir dari sebuah penelitian. Data yang sudah di kumpulkan oleh peneliti kemudian di verifikasi selanjutnya di sajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Data tersebut berbentuk, gambar, narasi dan lain-lain yang sifatnya tentang fokus penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

1. paparan data dan analisis

Setelah peneliti di dusun tembakur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat di paparkan temuan penelitian sebagai berikut:

A. Proses penelitian

Penelitian mengenai pola komunikasi antar umat Islam dan Hindu yang dilakukan di Dusun Tembakur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Peneliti menggunakan enam orang informan utama dan satu orang informan tambahan untuk mengetahui pola komunikasi antar umat islam dan hindu di daerah Dusun Tembakur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang masyarakat umum beserta satu orang informan tambahan, satu orang tokoh masyarakat formal, dan dua orang pemuka agama. Informasi yang peneliti dapatkan dari keenam informan utama dan satu orang informan tambahan ini dianggap cukup dan jenuh, yang artinya apabila dilakukan penambahan informan lagi tidak memberikan informasi yang baru dan berarti bagi penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan para informan hingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti juga melakukan observasi sebelum melakukan penelitian, agar mengetahui gambaran pola komunikasi masyarakat di daerah Dusun Tembukur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Peneliti melakukan observasi untuk melihat dan membandingkan hasil wawancara dan realita yang terjadi di lapangan. Setelah melakukan observasi, peneliti bertanya kepada salah satu warga di daerah Dusun Tembukur RT 05 RW 01 mengenai gambaran secara umum tentang kehidupan masyarakat di daerah Dusun Tembukur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo agar memperjelas konteks permasalahan.

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

Di dusun tembukur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi memiliki penduduk skitar 2.780 yang beragama islam 2.489 dan yang beragama hindu 84. ini merupakan salah satu daerah yang penduduknya beragama Islam dan Hindu. Suku yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di daerah dusun tembukur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo adalah Jawa dan ada juga sebagian kecil suku madura. Lokasi penelitian ini letaknya berdekatan dengan tempat ibadah yang ada di sekitar daerah tersebut yaitu satu Gereja satu pura dan tiga masjid. Peneliti memilih Jalan dusun tembukur RT05 RW 01 Desa Sumbermulyo sebagai lokasi penelitian karena posisinya paling dekat dengan rumah ibadah. Lokasi ini jauh dari keramaian seperti jalan

kebanyakan yang ramai dengan suara kendaraan bermotor. Pekerjaan penduduk yang ada di daerah dusun tembakur RT05 RW 01 Desa Sumbermulyo ini mayoritas adalah petani dan wiraswasta. Situasi di lokasi penelitian pada pagi hingga siang hari sangat sepi dibandingkan dengan sore hingga menjelang malam hari. Anak-anak sekitar jalan tersebut sering bermain bersama yang sesekali bergabung dengan anak lainnya, tepatnya pada sore hari.

C. Profil Informan

1) Bpk Subali (Pak Kades)

Bapak Subali merupakan seorang ayah yang berprofesi sebagai kepala Desa di Desa Sumbermulyo, Pesanggaran, Banyuwangi. Beliau ini bersuku jawa yang lahir dan besar di Desa ini. Pria yang memiliki kulit sawo mateng ini merupakan anak kedua. Beliau ini beragama Islam dan sudah menikah serta dikaruniai tiga orang anak. Pak Subali biasa ia disapa akrab sekarang berusia 53 tahun. Tugas beliau sebagai Kepala Desa adalah melayani masyarakat dengan baik seperti mendengarkan keluhan atau apapun yang menyangkut masyarakat yng ada di Desa Sumbermulyo.

2) Ibu Siti Romlah

Ibu Siti Romlah atau yang biasa disapa akrab Mak Rom merupakan wanita Mak Rom hebat yang berasal dari keluarga yang sederhana. Kegiatan sehari-hari bekerja sebagai guru di SDN 05 Suumbermulyo dan memiliki usaha jualan bakso di pasar silirbaru. Profesi sebagai guru

telah dijalaninya sejak tahun 2011. Mak Rom sebelum menjadi guru adalah sebagai penjual bakso di pasar dan pada saat inipun beliau masih menekuni usaha ini. Kegiatan sehari-hari Mak Rom selain bekerja sebagai guru SD dan memiliki usaha jualan bakso. Ia memanfaatkan waktu luangnya untuk mengikuti kajian di Masjid khusus untuk ibu-ibu saja tepatnya pada hari senin malam dan dan sabtu malam. Ia adalah orang yang tidak suka bermalasan. Ia sering menasehati murid muridnya untuk menjaga kebersihan kelas, dan Mak Rom tidak sungkan sungkan menyapu kelas apa bila terlihat kotor. Mak Rom saat ini berusia 41 tahun, Mak Rom adalah anak ke 3 dari 6 bersaudara. Mak Rom sudah menikah hampir 10 tahunan tapi sampai sekarang belum di beri momongan. Mak Rom bukan merupakan masyarakat asli yang tinggal di daerah ini, karena sebelumnya ia tinggal di Sulawesi Tengah, dan masa kecilnya dihabiskan di situ. Rutinitas Mak Rom saat ini adalah terus menjalankan usahanya yaitu berjualan bakso.

3) Bpk Wagiran

Bpk Wagiran saat ini berusia 74 tahun dan beragama Hindu dan juga menjadi RT 05 RW 01 di Desa Sumbermulyo. Bpk Wagiran biasa ia disapa akrab pk rt, merupakan anak ke 2 dari 6 bersaudara dan ia memiliki 2 orang anak. Kesehariannya saat ini adalah selain menjadi RT beliau juga petani buah naga. Bapak yang memiliki kulit sawo matang ini adalah orang yang bersuku Jawa. Kegiatan rutin beliau sehari-hari berkebun. Beliau mengatakan kegiatan ini hanya digunakan untuk mengisi waktu luang, dan untuk kebutuhan hidup telah

ditanggung oleh anaknya. Bpk Wagiran sebelum menikah pernah merantau di pulau sumatra, dan setelah menikah ia menetap di daerah di Dusun Tembukur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo.

4) Bpk Tumidi

Bpk Tumidi saat ini berusia 54 tahun. Bpk yang bersuku jawa ini beragama Islam. Ia adalah anak 3 dari 6 bersaudara. Istri dari Bpk tumidi ini bernama Ibu Siti Romlah yang telah di jadikan informan pertama oleh peneliti dan juga bersuku jawa. Keseharian Bpk tumidi ini adalah seorang petani buah naga. Bpk Tumidi pada tahun 2016 sampai tahun 2021 pernah berkerja di tambang emas yang ada di Kecamatan Pesnggaran beliu berhenti berkerja di karenakan putus hubungan kerja, namun setelah mengalami putus hubungan kerja beliau menekuni usaha pertanian.

5) Mas Lucky Erfan Efendi

Mas Lucky Erfan Efendi biasa akrab di panggil Luki miliki agama Hindu. Umur Mas luki saat ini adalah 23 tahun kegiatannya sehari-hari bekerja di tempat pemetian buah naga dan ketika ada waktu luang Mas Luki menyempatkan berkumpul dengan teman-temannya. Walaupun Mas luki mempunyai keyakinan yang berbeda dengan teman temannya tapi Mas Luki tidak sungkan-sungkan untuk berkumpul dengan temannya hanya walaupun hanya sekedar ngopi bareng. Di usianya yang masih ini beliu sudah mandiri mencari kebutuhan sehari-harinya

sendiri. Mas Luki mempunyai 1 saudara kandung dan beliu adalah anak pertama.

6) Bpk Marto

Bpk Marto saat ini berusia 55 tahun. Bpk yang bersuku jawa ini beragama Islam. Ia adalah anak 3 dari 4 bersaudara. Istri Bpk Marto ini adalah seorang TKW di negara Singapura sehingga beliu harus mengurus rumah sendirian malai dari masak, nyuci baju, nyapu, ngepel dan lain-lain. Pekerjaan Bpk Marto adalah pekerjaan serabutan sehingga beliu sering menganggur dirumah. Bpk Marto dulunya seorang pedagang di pasar berjualan kelapa dan pernah juga menjadi sopir truk. Bpk Marto biasa akrab di panggil Pak Mar ini di kenal sangat humoris kepada masyarakat sekitar sehingga beliu banayak yang mengenal. Bpk Marto memiliki 2 orang anak yang keduanya sekarang mengenyam pendidikan di pondok pesantran Darussalam Blokagung.

D. Hasil Penelitian dan Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada tujuh orang informan utama. Para informan terdiri dari dua yaitu agama Islam dan Hindu masyarakat umum.

Informan I

Nama : Subali

Usia : 53 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala Desa Sumbermulyo

Agama : Islam

Suku : Jawa

Alamat : Sumbermulyo

Tanggal Wawancara : 9 juli 2021

Tempat Wawancara : Kantor Desa Sumbermulyo

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Subali sebanyak satu kali di kantor Desa. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu sebelum memulai wawancara kepada Bapak Subali. Peneliti juga menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang penelitian untuk kebutuhan skripsi. Peneliti juga meminta maaf kepada Bapak Subali karena telah mengganggu waktunya. Peneliti menanyakan biodata diri dan keseharian informan di daerah Desa Sumbermulyo. Bapak Subali merupakan seorang Kepala Desa yang bertanggung jawab di daerah Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Bapak Subali mengatakan ia sering melakukan interaksi, dan memiliki hubungan yang akrab dengan masyarakat yang ada di Desa Sumbermulyo. Ia sering bertegur sapa dan menyempatkan diri untuk berbicara dengan masyarakat.

:Ya pas dia lagi di depan rumah, ya kita tegur. Kadang kita ngobrol baik yang Muslim maupun yang Hindu. Ya biasanya kan untuk ngumpul itu kalau bapak-bapak di warung, kadang pas dia duduk di depan rumah kita samperin terus diajak ngobrol.

Bapak Subali sebagai Kepala Desa selalu menjaga keharmonisan berkomunikasi dengan warganya dengan cara saling bertegur sapa, ataupun dengan memperlihatkan sikap saling menghargai satu dengan yang lainnya.

:Sebenarnya hanya memunculkan sikap saling menghargai saja. Karena ya kita kan sama-sama ingin masuk surga tapi caranya untuk meraih itu kan berbeda-beda. Yang penting pokoknya saling menghargai.

Bapak Subali mengatakan bahwa sikap saling menghargai ditunjukkan oleh masyarakat di daerah Sumbermulyo, yang salah satunya adalah menghargai suatu keyakinan yang dianut oleh orang lain.

:Kalau di daerah Sumbermulyo ini, sama sekali tidak mempermasalahkan perbedaan ya. Karena semua agama itu sama saja karena ya itu masing-masing. Kami ibadah ya ibadah begitupun juga yang hindu. Sebenarnya hanya memunculkan sikap saling menghargai saja.

Masyarakat yang tinggal di daerah dusun Tembakur RT 05 RW 01 memiliki kegiatan rutin seperti gotong royong. Bapak Subali mengatakan bahwa kegiatan gotong royong tidak banyak diikuti oleh masyarakat karena memiliki kesibukan masing-masing. Kegiatan gotong royong tetap rutin dilakukan selama 3 bulan sekali meskipun tidak diikuti lagi oleh kebanyakan masyarakat di daerah ini.

:Dulu rutin setiap warga ada aja yang gotong royong biasanya rame. Kalau untuk sekarang, sudah jarang cuman tetap aja diadakan, siapa saja yang bersedia silahkan. Karena sekarang uda punya kesibukan masingmasing. Jadi masyarakat sekarang uda gak bisa kayak dulu, karena kesibukan semakin bertambah, Kalau ada yang bantu silahkan saja namanya juga gotong royong. Saya bantu-bantu, segan juga masyarakatnya gotong royong masak saya gak ikutan.

Bapak Subali mengatakan bahwa masyarakat di daerah Desa Sumbermulyo pada saat perayaan hari besar saling memberikan ucapan, masyarakat saling mengunjungi satu sama lain. Bapak Subali juga mengatakan bahwa masyarakat tetap memiliki sikap toleransi seperti

adanya perayaan Hari Raya Nyepi, dan agama lain tidak keberatan jika sebagian jalan harus ditutup. Bentuk hubungan harmonis lainnya adalah umat Muslim memberikan makanan kepada tetangga pada saat hari besar, dan dapat menimbulkan sikap saling pengertian.

:Disini biasanya itu tahun baru meriah. Saling tegur sapa. Kumpul bareng diluar rumah. Kalau perayaan hari besar yang lain, masyarakat tidak ada yang istilahnya ada perbedaan agama ya gak perdulikan gitu karena tentang keagamaan itu masing-masing. Tapi kalau muslim hari besarnya kadang ada kasih makanan ke tetangga. Dengan sikap-sikap ini mereka ada saling pengertian itu tadi gak ada yang perlu dipermasalahkan.

Bapak Subali juga mengatakan bahwa masyarakat tetap memiliki sikap toleransi dengan menyempatkan diri untuk mengunjungi rumah tetangga yang meninggal dunia, tanpa memandang agama yang dianut

: Ada. Karena toleransi disini masih ada meskipun punya kesibukan masing-masing tapi kalau ada orang meninggal disempatkan datang meskipun berbeda agama.

Bapak Subali tidak suka memperbesar suatu masalah yang ada agar komunikasi dan interaksi tetap terjaga dengan baik.

:Harus sering komunikasi, ya supaya saling mengerti. Saya rasa untuk masalah gak ada yang dibesar besarkan sampai saat ini. Aman-aman saja. Kalau cara khusus ya gak ada, karena uda sama-sama menjaga aja. Tapi saya biasanya kalau lewat didepan rumah warga ya saya tegur, kalau ngajak cerita sebentar saya samperin biar warga juga nyaman. Ya. Senyamannya aja kita ngobrol mas. Dan yang bahas yang umum-umum saja agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Informan II

Nama : Siti Romlah

Usia : 41 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Sekolah Dasar

Agama : Islam

Suku : Jawa

Alamat : RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo

Tanggal Wawancara : 11 juli 2021

Tempat Wawancara : Di Rumah

Informan kedua yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah Ibu Siti Romlah atau biasa yang disapa akrab Mak Rom. Kegiatan sehari-hari bekerja sebagai guru di SDN 05 Sumbermulyo dan memiliki usaha jualan bakso di pasar silirbaru. Mak Rom berusia 41 tahun dan merupakan anak ke 3 dari 6 bersaudara. Pada waktu senggangnya beliau mengikuti kajian khusus ibu-ibu pada hari Senin dan Sabtu. Ibu Siti Romlah mengatakan bahwa ia sering melakukan interaksi dengan masyarakat yang ada di sekitar Mesjid.

:Sering kali. Apalagi kalau untuk ibu-ibu yang Muslim disini pada kenal saya semu. Seringla sering apalagi yang nonmuslim misalnya kita kan bilang Assalamualaikum pagi pak, kemana pak spot? iya buk. Kita duluanlah yang negur. Kalau orang tu segan ya kita mulai negur kemana pak. Kalau kita yang sama-sama Islam negurnya Assalamualaikum. Kalau sama-sama yang Hindu bilang selamat pagi atau selamat siang misalnya.

Ibu Romlah memiliki sikap terbuka kepada masyarakat, baik itu yang beragama Islam maupun Hindu. Mak Rom sering menjadi tempat curhat masyarakat seperti mengenai rumah tangga, namun dalam batas yang wajar.

:Saya disini karena juga sering mengikuti kajian ibu-ibu Muslimat, kalau mereka tanya ya saya terbuka. Kalau umat Hindupun saya mau ngobrol, kalau saya bisa jawab apa yang ditanya saya jawab. Biasanya pembahasannya itu tentang tentang rumah tangga. Saya gak mau bilang wilayah mana, takutnya nanti kesannya buruk. Biasanya anak-anak sering curhat. Tapi kalau ada orang tua yang saya kenal saya bilang, janganla cerai kalau cerai pandanglah anak, iya buk katanya.

Ibu Romlah mengatakan bahwa setiap agama menjaga ibadahnya masing-masing, dan masyarakat memiliki kegiatan rutin sesuai dengan agama yang dianutnya.

:Pengajian ramai Alhamdulillah tapi kalau shalat Jumat di Mesjid ini kadang-kadang yang umurnya 70 tahun ke atas itu ya faktor cuaca seandainya mendung jemaahnya dikit. Jadi disini tiap malam Selasa, dan malam minggu kita ada pengajian kalau harinya cerah jemaahnya banyak.

Ibu Romlah mengatakan bahwa anak-anak yang tinggal di Dusun Tembakur RT 05 RW 01 juga memiliki sikap saling menghargai satu sama lain dengan ketika pagar depan hanya ditutup setengah, anak-anak non muslim tidak berani masuk

:Malahan nonmuslim anak-anaknya juga ikutan main kesini. Cuman ya istilahnya walaupun begitu ya kita saling menghargai. Saling hormat. Ya boleh aja kalau mau main silahkan saja. Kalau ini kan uda nyatu sama halaman Mesjid sekolah ini jadi kalau main silahkan

Mak Rom sering dijadikan tempat curhat masyarakat, baik yang beragama Islam maupun Hindu.

:Mereka itu mendatangi saya, kalau nyapa-nyapa nyampirin itu karena mereka kenal dengan saya baik itu Hindu dan Muslim.

Mak Rom sering bertegur sapa dan suka berbaur dengan masyarakat. Ia lebih menyukai berbicara secara tatap muka.

Ya kalau kenal mereka juga sapa. Pokoknya disini selain Tembakur pun kami berbaur nak. Kalau menurut saya walaupun beda jangan egolah. Kalau kita baik pasti dia baik. Saya kalau ngobrol lebih suka tatap muka sama masyarakat.

Sikap bertoleransi yang ibu Romlah miliki, ditanam sejak dini hingga perguruan tinggi dan diaplikasikan kepada orang lain atau masyarakat.

:Karena dari dulu waktu masih sekolah di pesantren terus tamat dari IAN Jember, Ibu Romlah udah ditanamkan ilmu agama. Jadi saat ini tinggal diterapkan kepada orang lain oh begini begini supaya enak ngobrol walaupun gak sama agamanya. Yang penting saling menjaga keyakian masing-masing.

Ibu Romlah mengatakan bahwa setiap agama memiliki kegiatan rutin yang berkaitan dengan agama seperti umat Hindu pada hari Selasa malam dan umat Islam pada hari Jumat.

:Ada. Kalau yang Hindu di rumah bergilir itu setiap Selasa malam. Kalau yang Muslim palingan hari Jumat kalau ada kendaraan pun parkir lima biji. Kalau dari warga lain

Ibu Romlah meluangkan waktu untuk mengunjungi tetangga yang meninggal dunia, baik itu yang beragama Islam maupun Hindu. Ibu Romlah juga mencari tahu tentang kebenarannya, dan untuk masyarakat yang beragama Hindu tidak diikuti sampai selesai.

:Paling cepat umi langsung telpon orang yang dikenalnya, halo si anu meninggal ya. Tapi biasanya yang tua-tua yang Ibu tanya. Kalau itu lihat situasi dulu, kalau sudah bisa dikunjungi kira-kira bisa datang Ibu salami bilang turut berduka. Kalau minum mereka gak kasih pakai gelas, ya kadang aqua atau sosro gitu. tapi kalau mereka datang kerumah silahkan aja kalau bertamu gitu, Ibu juga biasanya kasih dari minuman gede gitu.

Ibu Romlah mengatakan masyarakat di lingkungan Dusun Tembakur RT 05 RW 01 tidak pernah mengalami konflik yang besar

Oo gak ada. Asal lewat, kemana nih. Mau Pura Ibu. Sehat kan? Sehat katanya. Ya namanya juga manusia pasti punya salah la. Tapi tergantung manusia nya menyikapi.

Ibu Romlah mengatakan bahwa peran pemuka agama pengaruh baik kepada masyarakat agar dapat menimbulkan sikap saling menghargai satu sama lain.

:Bagus la. Pasti ada. Yang perang-perang itu kan karena ada orang ketiga. Kalau fungsinya sendiri ya membantu. Kadang Ibu lewat di depan Pura itu bilang ya para jemaah kita harus begini-begini. Bagus juga Ibu denger. Artinya semua pasti diajarkan yang baik gak ada yang buruk.

Ibu Romlah mengatakan, cara menginformasikan kepada masyarakat mengenai kabar duka yaitu melalui Mesjid untuk yang Muslim sedangkan umat Hindu melalui mulut ke mulut atau dengan lambang bendera merah.

Kalau itu dari Mesjid, informasinya itu dari Mesjid ya volumenya dibesarkan. Kalau yang Hindu tau-tau uda ada bendera merah didepannya. Tapi biasanya tau aja itu siapa yang meninggal karena dari mulut ke mulut.

Informan III

Nama : Wagiran

Usia : 74 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo

Agama : Hindu

Suku : Jawa

Alamat : RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo

Tanggal Wawancara : 13 juli 2021

Tempat Wawancara : Di Rumah

Bpk Wagiran merupakan informan ketiga dalam penelitian ini. Bapak yang memiliki kulit sawo matang ini merupakan anak ke 2 dari 6 bersaudara dan beliau memiliki 2 orang anak. Pak RT biasa ia disapa akrab, saat ini berusia 74 tahun. Ia bersuku Jawa dan menganut agama Hindu. Ia sering berinteraksi dengan masyarakat beda agama.

Ada. Seringlah kalau kita kenal dia mampir ngajak ngobrol ya kita ngobrol. Kalau disapa, kita tegur balik. Kalau gak kenal ya ngapain. Nanti dipikirnya sok kenal. Tapi ya namanya orang lama disini, kalau ada yang lewat ya kita bilang la.

Bpk Wagiran sering berinteraksi dengan masyarakat karena masyarakat khususnya Bapak-Bapak sering berbincang di warung miliknya. Bpk Wagiran juga sering bertegur sapa dengan masyarakat.

:Saya ini kan jaga warung, otomatis sering disini. Tapi kalau kumpulan-kumpul gitu yang gak perlu-perlu paling yang tua-tua gini la kumpulan. Karena orang juga punya kesibukan masing-masing

Bpk Wagiran memiliki sikap terbuka dengan masyarakat yang tinggal di daerah Dusun Tembakur RT 05 RW 01, tetapi terbuka dalam batas yang wajar.

Kalau terbuka kali gak la. Kan ada batasan. Tapi kalau ngobrol-ngobrol nyaman aja sih baik itu dengan Muslim atau yang Hindu.

Bpk Wagiran tidak mengetahui bahwa umat Islam menghindari perabotan yang digunakan oleh umat Hindu, dan hal tersebut tidak mengubah hubungan harmonis diantara masyarakat.

:Ya, awal-awalnya kan gak tau kami pikir cuman makanan aja yang gak halal. Ternyata piring-piring kami juga. Ya kami maklum. Namanya juga menghormati. Jadi biasanya kami tu kalau kasih kasih

gak pakai perabotan di rumah. Trus kalau ada acara biasanya uda kami sediakan untuk yang Muslim. Ya saling pengertianlah

Bpk Wagiran tidak sering berkumpul dengan masyarakat, namun jika sekedar berbicara dengan masyarakat sering ia lakukan.

:Kalau ditanya sering ya gak. Tetapi pernah la. Palingan di warung kalau pas lagi ketemu.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat adalah kegiatan gotong royong membangun tempat ibadah yang digerakkan oleh Bpk Wagiran.

:Disini rutin itu gotong royong kira-kira 2 minggu sekali. Itu biasanya saya yang menggerakkan tapi semuanya kalau mau bantu gak papa.

Bpk Wagiran mengatakan bahwa Bapak-Bapak yang tinggal di daerah ini, pernah memiliki kegiatan bersama yaitu arisan. Kegiatan tersebut tidak lagi dilakukan karena telah memiliki kesibukan masing-masing

:Kalau dulu ada arisan Bapak-Bapak khusus di daerah ini sebulan sekali. Cuman sekarang uda gak jalan karena kesibukan masing-masing. Dulu itu ke rumah-rumah kami. Umpamanya bulan ini dirumah ini terus di rumah ini. Ya ganti gantian l.a

Bpk Wagiran mengatakan bahwa dalam hal menginformasikan tentang berita duka, umat Hindu diberitahukan dengan menggunakan lonceng dan umat Islam diberitahukan melalui Mesjid. Bpk Wagiran menganggap bahwa untuk mengunjungi rumah tetangga yang meninggal dunia harus memiliki waktu luang dan tidak perlu menggunakan undangan

:Kami biasanya dari lonceng uda tau la ada yang ninggal. Kalau Muslim biasanya bilang dari Mesjid. Datangla nengok. Kalau itu kan gak mesti pakai undangan. Tapi datangnya ya nengok dulu acaranya. Abis itu baru datang

Bpk Wagiran menganggap peran pemuka agama khususnya untuk masyarakat di Dusun Tembukur sangat penting karena pemuka mengajarkan hal-hal yang baik

:Ya besar la. Mereka pasti ajarkan yang baik-baik. Tidak menjelek jelekkan agama lain. Kami aman-aman aja disini. Gak ada cek cok cek cok.

Bpk Wagiran mengatakan bahwa topik pembahasan pada saat berinteraksi bersifat nonformal

:Kalau yang formal gitu gak ada. Palingan kayak misal ada acara ini itu. Eh gak datang katanya ya gitu gitu.

Bpk Wagiran mengatakan bahwa dalam berbincang dengan masyarakat tidak ada pembahasan yang spesifik, karena yang terpenting adalah memiliki kecocokan satu sama lain dan tidak membahas soal agama saja. Bpk Wagiran menegaskan bahwa, masyarakat tidak memiliki waktu yang lama jika hanya sekedar berbincang karena masyarakat memiliki kesibukan masing-masing

Ya ngomong aja yang nyambung pembicaraannya. Karena kami kalau jumpa yang beda gitu gak pernah singgung agama agama. Palingan bentar aja. Karena kan orang juga banyak kerjaan.

Cara menerapkan toleransi kepada anak-anak agar tetap menghargai dan menghormati agama lain adalah menerapkannya sejak dini.

:Anak-anak sini gak nakal nakal. Kalau diterapkan ya pasti dari agama waktu kecil.

Bpk Wagiran menganggap perbedaan yang ada di Dusun Tembakur tidak menjadi suatu masalah dan dengan adanya perbedaan dapat membuat masyarakat berbaur dengan penganut agama lainnya.

Ya baguslah. Jadinya gabung. Kita berbaur jadinya. Saya gak masalah.

Informan IV

Nama : Tumidi

Usia : 54 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Masyarakat Dusun Tembakur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo

Agama : Islam

Suku : Jawa

Alamat : RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo

Tanggal Wawancara : 12 juli 2021

Tempat Wawancara : Di Rumah

Bpk Tumidi saat ini berusia 54 tahun. Bapak yang bersuku Jawa ini beragama Islam. Kegiatan sehari-harinya adalah bekerja di kebun buah buah naga, Ia pernah bekerja tambang emas yang ada di Kecamatan Pesanggaran namun sekarang beliau mengalami putus hubungan kerja. Bapak Tumidi masih menetap di Dusun Tembakur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo karena ia tumbuh di daerah tersebut, sehingga ia sering berbaur dengan masyarakat yang beragama Hindu. Bpk Tumidi menganggap bahwa meskipun masyarakat sebagian kecil

beragama Hindu namun sikap baik dan ramah tetap ditunjukkan oleh masyarakat.

Namanya saya dari kecil ya disini. Jadi saya sendiri uda bisa berbaur. Engan masyarakat yang sebagian kecil beragama Hindu walaupun mereka minoritas disini namun mereka tetap baik dan ramah.

benar Bapak Tumidi mengatakan bahwa ia tidak menganggap bahwa agama yang dianutnya adalah agama yang paling benar.

:Kita disini saling menghargai saja. Bertetangga dengan baik karena kita semua sama-sama manusia

Ia sering bertegur sapa dengan masyarakat yang ada di dusun Tembakur seperti mengucapkan selamat hari Minggu atau Jumat.

:Seringlah. Dibilangnya selamat hari Minggu ya kak. Saya jawablah selamat hari Minggu. Kalau kita hari Jumat.

Bapak tumidi mengatakan bahwa ia tidak suka berkumpul dengan masyarakat yang dalam pembicaraannya tidak memiliki topik yang jelas.

:Karena kalau gak perlu perlu kali saya gak keluar, kalau gak ya di rumah aja. Males kalau duduk-duduk nanti ujung-ujungnya ceritain orang. Kalau kumpul-kumpul hanya cerita-cerita saya jarang. Karena takutnya ujung-ujungnya certain orang. Ya kalau nyambung pembahasannya.

Bapak Tumidi tetap sering berinteraksi dengan tetangga, contohnya yaitu sekedar bertegur sapa.

:Sering juga. Pas saya lagi mau keluar rumah kalau keliatan ya tegur, namanya juga tetangga ya kita harus ramah.

Bapak Tumidi mengatakan bahwa peran pemuka agama di dalam suatu masyarakat memiliki peran penting dalam mengajarkan kebaikan.

:Ustad yang asli tinggal disini uda gak tinggal di Mesjid lagi dan uda gak tau sekarang dimana. Tapi ada yang namanya bapak dullah. Beliau yang sering ngisi kegiatan ibu-ibu.

Bapak Tumidi menegaskan bahwa meskipun tidak memiliki ustad tetap seperti dulu, namun biasanya masyarakat mengundang ustad dari luar untuk mengisi di hari Jumat legi di mushola.

:Ya masih ada dek. Rame pun disini kalo acara Jumat legi. Biasanya panggil ustad.

Bapak Tumidi memiliki hubungan akrab dengan masyarakat yang tinggal di Dusun Tembakur.

:Kalau akrab semuanya ya kenal. Karena saya dari kecil uda tinggal di wilayah sini.

Bapak Tumidi juga memiliki sikap terbuka satu sama lain dengan warga dan masih dalam konteks yang wajar.

:Terbuka aja selagi masih wajar yang dibicarakan.

Bapak Tumidi mengatakan bahwa masyarakat bukan hanya berinteraksi di warung saja, namun pada acara hiburan seperti hiburan yang diperuntukkan untuk semua warga.

:Kalau itu tidak ada. Palingan yang berbaur kayak ada acara aja. Contoh kemarin itu bukan ibu-ibu saja tapi misal acara gondang gitu. Rame pada kumpul di lapangan itu. Kalau bapak-bapak kan biasa di warung kopi kumpulnya.

Cara Bapak Tumidi menjaga keharmonisan salah satunya yaitu membagikan makanan kepada tetangga serta bertegur sapa agar komunikasi menjadi lebih efektif.

:Kadang kalau saya ada makanan saya bagi ke tetangga saya. Kalau jumpa ya tegur sapa. Ya itu saling tegur aja. Itu hal kecil memang, tapi kan kita ramah sama orang pasti kalau ada apa-apa enak juga nantinya.

Bapak Tumidi tetap mengunjungi tetangga yang meninggal dunia, baik itu yang beragama Islam maupun Hindu.

Ya datanglah. Bagaimana pun tetangga kita juga.

Cara untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai kabar duka adalah untuk umat Hindu melalui mulut ke mulut, sedangkan umat Islam diberitahukan melalui Mesjid.

:Kalau yang Hindu setau saya dari mulut ke mulut aja. Kalau yang Muslim dari Mesjid dikasih tau.

Bapak Tumidi pernah melakukan komunikasi antarpribadi dengan masyarakat yaitu pada saat ia diundang secara langsung untuk hadir pada sebuah acara.

:Maksudnya satu satu gitu ya. Kalau itu pernah misalnya dia ngundang saya datang. Itukan langsung pasti ngundangnya.

Bapak Tumidi menganggap bahwa perbedaan agama tidak menjadi alasan untuk membuat jarak, karena dengan adanya perbedaan dapat membuat masyarakat saling berbaur dengan yang lainnya.

:Kalau ditanya tanggapan ya baik aja sih. Jadi disini mungkin bisa berbaur aja gak hanya sesama saja tapi ada yang beda juga. Yang

penting pegang keyakinan masing-masing saja. Jadinya damai saja disini gak pernah ada konflik besar kayak yang di berita.

Informan V

Nama : Marto

Usia : 55 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Masyarakat Dusun Tembukur RT 05 RW 01 Desa
Sumbermulyo

Agama : Hindu

Suku : Jawa

Alamat : RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo

Tanggal Wawancara : 14 juli 2021

Tempat Wawancara : Di Rumah

Bapak Marto menetap di Dusun Tembukur RT 05 Rw 01 Desa Sumbermulyo sejak kecil hingga tumbuh dewasa. Bapak Marto masih menjaga hubungan baik dengan masyarakat di dusun Tembukur dengan pernah mengunjungi rumah salah satu temannya. Bapak Marto juga tetap menjaga hubungan baik dengan saling bertegur sapa dan berjabat tangan. Bapak Marto menegaskan bahwa waktu luang yang ia miliki tidak lagi banyak diberikan untuk berbincang dengan masyarakat di sekitar .

:Kalau dulu ya ada. walaupun saya uda gak pernah lagi kumpul disitu namun ketika saya mengunjungi rumah teman yang ada disitu ada yang menegur saya palingan mampir bentar saya salam. Kalau untuk

kumpul begitu ya sudah tidak lagi karena saya abis kerja biasanya capek dan istirahat di rumah.

Bapak Marto mengatakan bahwa masyarakat di Dusun Tembakur tetap mengundangnya untuk hadir pada sebuah acara

:Ya tentu saja masih ada. Ada anaknya pesta saling undang. Karena hubungan kita biasanya tidak putus di orang tuanya saja.

Bapak Marto tetap menjaga hubungan akrab dengan menghilangkan rasa segan, baik itu yang beragama Islam maupun Hindu.

:Kalau itu hubungan baik tetap kita jaga karena bukan hanya di daerah itu, namun sekitar sini saya akrab kepada tetangga meskipun berbeda agama gak ada rasa canggung.

Bapak Marto berkata bahwa masyarakat di daerah Dusun Tembakur tidak memiliki konflik yang besar.

:Sama sekali tidak pernah.

Bapak Marto sering melakukan komunikasi antarpribadi seperti bertegur sapa dengan menyebutkan nama atau berbicara secara langsung. Bapak Marto meyakini bahwa dengan hal tersebut akan membuatnya memiliki banyak teman.

:Ya sering nak. Kita hidup jangan asik sendiri saja namun tegur sapa misalnya sebut namanya jika berpapasan dan mereka menjawab yok Pak Marto atau ngobrol secara langsung itu salah satu yang buat kita banyak memiliki teman.

Bapak Marto mengatakan bahwa dalam perbedaan agama hanya saling menghargai hak seseorang dalam beragama, dan memegang komitmen masing-masing.

Kalau mengenai perbedaan agama, sudah ada komitmen masing-masing bahwa agama itu hak seseoranglah jadi kita tidak perlu menyinggung soal agama. Ya kalau mereka yakin atau senang dengan itu ya biarkan.

Informan VI

Nama : Lucky Ervan Efendi

Usia : 23 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Masyarakat Dusun Tembukur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo

Agama : Hindu

Suku : Jawa

Alamat : RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo

Tanggal Wawancara : 16 juli 2021

Tempat Wawancara : Di Rumah

Mas Lucky Erfan Efendi biasa akrab di panggil Luki miliki agama Hindu. Umur Mas luki saat ini adalah 23 tahun kegiatannya sehari-hari bekerja di tempat pemetian buah naga dan ketika ada waktu luang Mas Luki menyempatkan berkumpul dengan teman-temannya. Walaupun Mas luki mempunyai keyakinan yang berbeda dengan teman temannya tapi Mas Luki tidak sungkan-sungkan untuk berkumpul dengan temannya hanya walaupun hanya sekedar ngopi bareng. Mas Luki mengatakan bahwa, umat Muslim pernah mengundang umat Hindu untuk hadir pada acara wirid.

:Ada juga itu. Misal kemarin ada yang wirid, yang Hindunya diundang datang.

Mas Luki hanya mengetahui makanan yang tidak boleh dikonsumsi oleh umat Muslim.

:Cuma Soal makanan saja yang saya tau.

Mas Luki memiliki sifat terbuka kepada masyarakat. Mas Luki akan terbuka untuk pertanyaan yang masih dalam batas wajar.

Ya Kalau gak sifatnya pribadi. Kalau dia tanya pasti saya jawab aja.

Mas Luki sering melakukan interaksi sehingga menimbulkan keakraban.

:Ya Cuma akrab saja. Kalau gak akrab gak mau ngomong dianya.

Mas Luki sering berkomunikasi dengan masyarakat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan topic pembicaraan yang bersifat umum.

Ya komunikasi aja satu sama lain, saling mengenal. Bahas obrolan yang biasa-biasa aja. Biar nyambung.

Mas Luki mengatakan bahwa masyarakat tidak suka memperbesar suatu permasalahan, dan masyarakat memilih menyelesaikan suatu permasalahan kepada pihak yang berwenang.

:Palingan Cuma diam gak dibesar-besarin. Kalau penting kali kita ngomong sama orangnya di tempat.

Mas Luki menganggap bahwa suatu perbedaan agama tidak menjadi masalah karena di dalam perbedaan akan membuat masyarakat saling berbaur dengan yang lainnya.

:Ya bagus juga sih jadinya rame gak Hindu-Hindu aja, Islam-Islam aja.

Informan VII

Nama : Lukman

Usia : 58 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Masyarakat Dusun Tembukur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo

Agama : Islam

Suku : Jawa

Alamat : RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo

Tanggal Wawancara : 22 juli 2021

Tempat Wawancara : Di Rumah

Informan ketujuh yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah Bpk Lukman atau biasa yang disapa akrab Yai Lukman. Kegiatan sehari-hari bekerja sebagai berkerja di kebun. Bpk Lukman adalah alumni pondok pesantren blokagung dan sekarang menjadi ketua al adab kec, Pesanggaran, Banyuwangi. Bpk Lukman adalah benduduk asli jawa beliu masuk desa Sumbermulyo Pada tahun 1998 dan menetap di desa ini sampai sekarang. Beliau juga sebagai pemuka agama di dusun tembukur Desa Sumbermulyo. Bapak Lukman tetap menjaga keharmonisan dengan menjaga hubungan baik dengan warga di Desa Sumbermulyo. Bapak Luman tetap menjaga sikap ramah dengan siapapun. Bapak Lukman juga dalam hal pembicaraan ringan tidak suka menyinggung kepada agama.

:Trus kalau ditanya bagaimana saya hubungan tetap terjaga baik dengan disana itu ya meskipun saya lama mengisi disana namun jika bertemu dengan yang Muslim saya tidak pernah sekalipun membahas

mengenai agama, ya pembahasan umum saja karena itu ada hak atau pribadi seseorang. Ngapain kita persoalkan orang lain. Kalau kita menghargai, toleransi itu tetap terjaga meskipun berbeda.

Bapak Lukman mengatakan ketika di masjid ada acara seperti Mauludan masyarakat yang non muslim hadir.

:Sering juga sih kalau masyarakat hindu disini menghadiri acara seperti mauludan dan mereka membantu seperti membawa beras, gula dan lain sebagainya.

Bapak Lukman juga pernah memimpin doa ketika masyarakat hindu ada acara tujuh harian

:Saya juga pernah di suruh pimpin doa pas selamatan tetangga saya dan mereka yang beragama hindu juga ikut mengangkat tangan dan bilang amiiin

Bapak lukman mengatakan bahwa umat hindu yang ada di desa sumbermulyo memiliki adat yang sama seperti orang muslim di desa.

:Jadi kalau disini itu mayoritas orang muslim jadi ketika tetangga kita ada yang meninggal dunia dia juga ikut selamatan seperti kita seperti acara tujuh harian, seratus harian dll. Biasanya kalau acaranya sakral itu ruangnya berbedakan jadi kalau ada orang meninggal tahlilan dan mereka juga melakukan ibadahnya mereka menurut keyakinannya.

Bapak lukman sangat menolak keras kalau ada orang yang bercerita tentang G30SPKI

:Saya menolak karena masyarakat di sini sangat ingat sekali, dan pemikiran masyarakat disini adalah dulu yang membunuh mbh mu yang mbunuh orang itu llokata orang tua kepada anaknya dan sampai sekarang masyarakat tidak pernah lupa akan hal itu.

Bapak lukman juga pernah dimintai tolong menyembuhkan orang hindu ketika sakit dan orang tersebut meninggal menyebut dua kalimat syahadat

:Saya pernah di suruh orang ngobati orang hindu tapi saya bilang dulu kepada keluarganya saya mengobati dengan menurut keyakinan saya kemudian keluarganya mengizinkan dan walaupun orang tersebut tidak tertolong ketika sakaratul maut orang itu saya tuntun membaca kalimat syahadat tapi pas acara penguburannya tetap menggunakan acara orang hindu dan berselang beberapa lama adiknya yang meninggal ini masuk islam.

Bapak lukman juga mengatakan kalau masyarakat di desa sumbermulyo tidak pernah ada konflik antar umat beragama

:Kalau disini gax pernah ada kributan masalah aagama biasa-biasa aja pokoknya disini sudah aman tidak mungkin ada konflik semacam itu. Di desa Sumbermulyo tetap mengutaakan sikap sosial dan saling menjaga keharmonisan.

BAB V PEMBAHASAN

1. Bagaimana pola komunikasi antar umat islam dan hindu di desa Sumbermulyo kec, Pesanggaran, Banyuwangi

Penelitian studi deskriptif kualitatif memerlukan sekumpulan informasi melalui wawancara dengan beberapa informan yang bersifat alamiah, dan menggambarkan suatu kejadian di suatu wilayah. Langkah awal yang dibutuhkan untuk melakukan suatu penelitian yang bersifat kualitatif adalah tahap pra lapangan kemudian tahap lapangan. Peneliti melakukan analisis pada tahap pra lapangan dengan gambaran umum atau memperkuat suatu hal yang akan dilakukan pada saat tahap lapangan. Peneliti harus mempersiapkan diri setelah masuk pada tahap lapangan, dan berperan dalam pengumpulan informasi seperti wawancara dengan informan hingga sampai kepada data efektif. Peneliti dapat menemukan pola komunikasi antar umat Islam dan Hindu Di Desa Sumbermulyo, baik itu yang beragama Islam maupun Hindu hingga menuju data efektif. Hubungan komunikasi yang baik dan harmonis dalam masyarakat yang tinggal di dusun Tembakur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo Kec, Pesanggaran Banyuwangi merupakan salah satu contoh lingkungan yang hingga saat ini, tetap mempertahankan hubungan baik satu sama lainnya. Pola komunikasi masyarakat menurut keenam informan utama d pada penelitian ini yaitu adanya hubungan timbal balik dalam hal berinteraksi dengan penganut agama yang berbeda, baik itu yang beragama Islam maupun Hindu sehingga tercipta hubungan harmonis dalam proses berkomunikasi. Masyarakat di Dusun Tembakur menjaga hubungan baik satu sama lain selama

puluhan tahun, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Masyarakat juga lebih menyukai pembicaraan yang tidak bersifat formal. Keenam informan utama sering bertegur sapa dan berinteraksi satu sama lain. Para informan dalam hal berinteraksi menggunakan bahasa yang nyaman agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di antara satu dengan yang lainnya. Keenam informan utama memiliki sifat yang netral dan tidak merasa bahwa agama yang dianut adalah agama yang paling benar. Para informan juga memiliki sikap terbuka dan akrab dengan masyarakat baik, dengan sesama maupun yang berbeda agama. Para informan juga melakukan interaksi dengan bertukar pikiran yang berfungsi untuk mempererat hubungan. Para informan juga sering melakukan komunikasi antarpribadi baik dengan sesama agama maupun dengan yang berbeda agama. Komunikasi antarpribadi dalam komunikasi antarbudaya sering terjadi pada setiap individu masyarakat yang tinggal di Dusun Tembukur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo. Komunikasi yang terjalin diantara masyarakat yang melibatkan dua orang atau lebih, saling memberikan umpan balik. Komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat tidak selalu bersifat formal namun juga bersifat tidak formal. Komunikasi antarpribadi dibutuhkan untuk menciptakan suatu keharmonisan. Masyarakat saling menghargai satu sama lain dengan tidak menyediakan makanan yang haram bagi umat Islam. Rasa diri dan ruang juga tidak dibatasi secara ketat oleh setiap agama di daerah ini, karena dapat diwujudkan dengan sikap sederhana yaitu mengetahui batasannya masing-masing. Kepercayaan dan sikap juga merupakan hal yang tetap dijaga oleh masyarakat dengan mempercayai keyakinannya masing-masing, serta selalu menjaga sikap keharmonisan dalam komunikasi antarbudaya. Keenam

informan memberikan informasi yaitu nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, jabatan atau pekerjaan, agama, suku, lama menetap, alamat tempat tinggal, status, dan anak ke berapa dan memberikan semua informasi yang informan ketahui kepada peneliti. Peneliti melakukan hal tersebut agar informan memiliki sikap terbuka kepada peneliti untuk dapat melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga telah mendapatkan umpan balik dari proses wawancara yang dilakukan. Peneliti melakukan wawancara kepada keenam informan utama dengan baik yang dibuktikan dengan para informan terbuka mengenai data diri, bagaimana tinggal di lingkungan tersebut, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sehari-hari. Perbedaan diantara masyarakat dalam suatu hubungan tidak memiliki jarak satu sama lain, baik dalam hal suku maupun agama. Hubungan yang terjalin satu sama lainnya dijaga kuat oleh masyarakat agar tetap menjaga keharmonisan. Keenam informan sosok yang sering berinteraksi dengan masyarakat seperti bertegur sapa satu sama lainnya. Para informan juga memiliki hubungan yang akrab dan terbuka dalam batas wajar. Keenam informan utama dalam penelitian ini pernah bertamu ke rumah masyarakat baik itu beragama islam maupun Hindu. Para informan juga bertamu ke rumah tetangga pada saat perayaan hari besar. Para informan menghindari topik pembicaraan mengenai agama dengan masyarakat yang berbeda keyakinan. Para informan juga pernah mengundang satu sama lain tanpa memandang suku dan agama, seperti pada acara pesta pernikahan ataupun yang lainnya. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa masyarakat tetapsaling mengundang satu sama lain, namun tidak dengan acara yang bersifat sakral.

2. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi antar umat islam dan hindu di desa Sumbermulyo kec. Pesanggaran, Banyuwangi

Para informan mengatakan pernah berkumpul dengan masyarakat yang lainnya, seperti di warung membahas topik yang bersifat nonformal serta tidak menyinggung agama. Ibu Siti Romlah jarang berkumpul dengan masyarakat karena memiliki rutinitas yang cukup padat. Menanamkan keagamaan sejak lahir merupakan wujud yang didapatkan dalam toleransi antarumat Islam dan Hindu hingga dewasa yang akan menimbulkan rasa saling menghargai satu sama lain. Para informan tidak memiliki sikap canggung, baik itu yang beragama Islam maupun Hindu. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah salah satunya segera menyelesaikan permasalahan yang ada, seperti umat Islam atau umat Hindu yang merasa terganggu dengan volume suara di tempat ibadah, dan cara penyelesaiannya adalah berbicara secara langsung kepada orang yang dapat diajak berdiskusi. Dari bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan masyarakat di Desa Sumbermulyo merujuk pada komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi ketika dua individu terlibat dalam proses komunikasi . Umumnya, komunikasi antarpribadi berlangsung melalui percakapan tatap muka. Dan juga komunikasi kelompok adalah sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang sudah diketahui misalnya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah dimana anggota-anggotanya dapat mengetahui karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data penelitian dan pembahasan mengenai Pola Komunikasi Antar umat Islam dan Hindu Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi antar umat islam dan hindu di desa Sumbermulyo kec, Pesanggaran, Banyuwangi

Hubungan komunikasi yang baik dan harmonis dalam masyarakat yang tinggal di dusun Tembukur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo Kec, Pesanggaran Banyuwangi merupakan salah satu contoh lingkungan yang hingga saat ini, tetap mempertahankan hubungan baik satu sama lainnya. Masyarakat di Dusun Tembukur menjaga hubungan baik satu sama lain selama puluhan tahun, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Masyarakat juga lebih menyukai pembicaraan yang tidak bersifat formal. Keenam informan utama sering bertegur sapa dan berinteraksi satu sama lain. Para informan dalam hal berinteraksi menggunakan bahasa yang nyaman agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi antarpribadi dalam komunikasi antarbudaya sering terjadi pada setiap individu masyarakat yang tinggal di Dusun Tembukur RT 05 RW 01 Desa Sumbermulyo. Komunikasi yang terjalin diantara masyarakat yang melibatkan dua orang atau lebih, saling memberikan umpan balik. Komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat tidak selalu bersifat formal

namun juga bersifat tidak formal. Komunikasi antarpribadi dibutuhkan untuk menciptakan suatu keharmonisan. Masyarakat saling menghargai satu sama lain dengan tidak menyediakan makanan yang haram bagi umat Islam. Rasa diri dan ruang juga tidak dibatasi secara ketat oleh setiap agama di daerah ini, karena dapat diwujudkan dengan sikap sederhana yaitu mengetahui batasannya masing-masing. Kepercayaan dan sikap juga merupakan hal yang tetap dijaga oleh masyarakat dengan mempercayai keyakinannya masing-masing, serta selalu menjaga sikap keharmonisan dalam komunikasi antarbudaya. Keenam informan memberikan informasi yaitu nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, jabatan atau pekerjaan, agama, suku, lama menetap, alamat tempat tinggal, status, dan anak ke berapa dan memberikan semua informasi yang informan ketahui kepada peneliti. Hubungan yang terjalin satu sama lainnya dijaga kuat oleh masyarakat agar tetap menjaga keharmonisan. Ketujuh informan sosok yang sering berinteraksi dengan masyarakat seperti bertegur sapa satu sama lainnya. Para informan juga memiliki hubungan yang akrab dan terbuka dalam batas wajar.

2. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi antar umat islam dan hindu di desa Sumbermulyo kec. Pesanggaran, Banyuwangi

Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah salah satunya segera menyelesaikan permasalahan yang ada, seperti umat Islam atau umat Hindu yang merasa terganggu dengan volume suara di tempat ibadah, dan cara penyelesaiannya adalah berbicara secara langsung kepada orang yang dapat diajak berdiskusi. Dari bentuk-bentuk komunikasi

yang di lakukan masyarakat di Desa Sumbermulyo merujuk pada komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi ketika dua individu terlibat dalam proses komunikasi. Umumnya, komunikasi antarpribadi berlangsung melalui percakapan tatap muka. Dan juga komunikasi kelompok adalah sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang sudah diketahui misalnya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah dimana anggota-anggotanya dapat mengetahui karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran Akademis

Pola Komunikasi Antar umat Islam dan Hindu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. ini sangat menarik untuk diteliti agar mengetahui bagaimana komunikasi diantara masyarakat yang berbeda agama. Peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut dengan topik yang serupa. Peneliti juga berharap agar kedepannya penelitian yang serupa dapat dibahas lebih dalam dan menyeluruh, sehingga menghasilkan temuan-temuan baru yang menambah pengetahuan Ilmu Komunikasi khususnya di bidang komunikasi penyiaran islam.

2. Saran Praktis

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya mengenai pola komunikasi antarumat beragama ini, dapat diterapkan sebagai salah satu contoh masyarakat yang meskipun berbeda keyakinan tetap saling berinteraksi satu sama lainnya karena manusia adalah makhluk sosial

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Zainuddin , 2014, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Burhanuddin, 2016. *Toleransi Antar Umat Beragama Islam Dan Tri Dharma*.Semarang :Skripsi t.t
- Baskoro, 2018. *Toleransi Masyarakat Beda Agama*. Surabaya: Skripsi t.t
- Dioalog antar Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Bacaan Madani, 2018, <https://www.bacaanmadani.com/2018/03/isi-kandungan-al-quran-surat-al-hujurat.html>.
- Eiril, 2014, *pengertian komunikasi danmacamny* (<https://qwords.com/blog/pengertian-komunikasi/> Diakses 16 maret 2020)
- Fahrian, 2019 , *Toleransi Antar Umat Agama Dalam Al-Quran*. Surabaya : rineka Cipta.
- Karya Ilmiah ,*padamu* (<https://www.padamu.net/teori-dalam-ilmu-sosial>. diakses :17 april 2017)
- Lexy J.Moleong, 2019. *Metode penelitian kualitataif*, Jl. Ibu Inggit Garmasih No. 40, Bandung 40252. Penerbit, PT Remaja Rosdakarya
- Litlejohn, 2014, *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mirawati luciana, 2020,” *komunikasi antarumat beragamadalam menciptakan kerukunan*”(studi kasus pada masyarakat dukuh sodong, desa gelang kulon, sampung, ponorogo). Ponorogo: Skripsi t.t.
- Moleong lexy, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Nisa Suvia, 2018. *Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Bangun Kecamatan Munjungan Treggalek*. Trenggalek: Skripsi t.t
- Sugiono, 2018. *Metode penelitian kualitatif*, jl. Geger Bandung, penerbit Alvabeta,cv
- Septiawan dedi,2007 ,*bacaan madani* (<https://qwords.com/blog/pengertian-komunikasi/>. Diakses:27 september 2020)

Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. (1993). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Budyatna, Muhammad, dan Leila Mona Ganiem. (2011). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : muhammad basir
Nim : 17121110022
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Institusi : Pascasarjana IAI Darussalam Blokagung

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banyuwangi 29 juli 2021
Saya menyatakan,

MUHAMMAD BASIR
NIM: 17121110022



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN PESANGGARAN
DESA SUMBERMULYO**

Jl. Sukamade No. 196 ,Kode Pos 68488 Pesanggaran - Banyuwangi
Website : www.sumbermulyo-banyuwangi.desa.id
Email : pemerintahdesasumbermulyo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1280 /429.515.04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD BASIR**
NIM/NIMKO : 17121110022 / 2017.4.071.0411.1.000344
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi
Judul Skripsi : **"Komunikasi Antar Umat Islam dan Hindu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi"**

Dosen Pembimbing : **Maskur, S.Sos., M.H.**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Dusun Tembakur Rt 05 Rw 01 Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 14 s/d 26 Juli 2021.

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbermulyo, 28 Juli 2021
KEPALA DESA SUMBERMULYO





IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.

Nomor : 31.5/ **76.44** /IAIDA/FDKI/C.3/ VI/2021

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Desa Sumbermulyo

di -
tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : Muhammad Basir
NIM /NIMKO : **17121110022/ 2017.4.071.0411.1.000344**
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dsn Tembukur, Sumbermulyo, Pesanggaran, Banyuwangi
HP : 085330554310
Dosen Pembimbing : Maskur S.Sos., M.H.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah:

"Komunikasi Antar Umat Islam dan Hindu di Desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Blokagung, 29 Juni 2021

Dekan,



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

DOKUMENTASI WAWANCARA

